

FENOMENA PEMELIHARAAN KUCING RAS DI NAGARI KUDU GANTING BARAT

Setiyo Utoyo¹, Anisa Julita Fitri²

¹PGPAUD Universitas Negeri Padang,

²ANIMASI Universitas Negeri padang

[1setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id](mailto:setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id), [2anisajulitafitri@gmail.com](mailto:anisajulitafitri@gmail.com)

ABSTRACT

The phenomenon of breeding purebred cats in the village of Kudu Ganting Barat indicates a change in people's preferences towards pets. This study aims to understand the reasons why residents choose purebred cats over local cats, as well as the social impacts that arise. The research method used personal interviews with several villagers. The results of the study show that the maintenance of purebred cats is influenced by aesthetic factors, the cats' more obedient nature, as well as the habit of sharing among residents. In addition, this phenomenon strengthens social relationships in the village, although there are challenges in animal healthcare.

Keywords: Cat Breed, Community Preferences, Social Dynamics of the Village

ABSTRAK

Fenomena pemeliharaan kucing ras di nagari Kudu Ganting Barat menunjukkan adanya perubahan preferensi masyarakat terhadap hewan peliharaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan warga memilih kucing ras dibandingkan kucing kampung, serta dampak sosial yang ditimbulkan. Metode penelitian menggunakan wawancara pribadi dengan beberapa warga nagari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan kucing ras dipengaruhi oleh faktor estetika, sifat kucing yang lebih penurut, serta kebiasaan berbagi antarwarga. Selain itu, fenomena ini mempererat hubungan sosial di nagari, meskipun terdapat tantangan dalam perawatan kesehatan hewan.

Kata Kunci: Kucing Ras, Preferensi Masyarakat, Dinamika Sosial Nagari

A. Pendahuluan

Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya di nagari Kudu Ganting Barat, saya menemukan fenomena menarik di nagari Kudu Ganting Barat, banyak warga

memelihara kucing ras seperti angora, persia, maupun hasil persilangan (mixdom).

Hal ini berbeda dengan kebiasaan umum di nagari atau desa lain, di mana kucing ras biasanya hanya

dimiliki oleh segelintir orang dengan ekonomi yang lebih tinggi. Fenomena tersebut menimbulkan permasalahan penelitian, yakni mengapa warga nagari lebih dominan memelihara kucing ras dibandingkan kucing kampung, apa alasan yang mendasari pilihan tersebut, serta bagaimana dampak sosial dan tantangan perawatan yang muncul.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami alasan warga memilih kucing ras, mendeskripsikan dampak sosial yang timbul dari praktik pemeliharaan tersebut, serta mengidentifikasi bentuk perawatan dan tantangan yang dihadapi.

Manfaat penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran akademis mengenai dinamika sosial masyarakat nagari, tetapi juga manfaat praktis berupa kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan hewan peliharaan. Secara sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa hewan peliharaan dapat menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga, membangun budaya kebersamaan, dan memperkaya kehidupan sosial di nagari. Dengan demikian, fenomena pemeliharaan kucing ras di Nagari Kudu Ganting Barat bukan sekadar tren, melainkan cerminan perubahan

preferensi masyarakat dan dinamika sosial yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah **wawancara pribadi** dengan warga nagari Kudu Ganting Barat yang memelihara kucing ras maupun kucing kampung. Wawancara dilakukan secara informal selama kegiatan KKN, ketika peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mengamati fenomena pemeliharaan kucing ras yang cukup menonjol di lingkungan nagari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pribadi dengan warga nagari Kudu Ganting Barat menunjukkan bahwa fenomena pemeliharaan kucing ras di lingkungan tersebut bukan sekadar tren, melainkan bagian dari dinamika sosial masyarakat. Kucing ras yang banyak ditemukan di nagari, seperti anggora, persia, maupun hasil persilangan (mixdom), umumnya diperoleh dari saudara di luar nagari, kemudian dibagikan atau dikawinkan silang

dengan kucing tetangga. Hal ini membuat populasi kucing ras berkembang secara alami dan menyebar hampir ke setiap rumah.

Alasan utama warga memilih kucing ras adalah karena penampilan yang lebih cantik dan unik dibandingkan kucing kampung, serta sifat yang lebih penurut dan lembut. Faktor ekonomi tidak menjadi penentu, karena sebagian besar warga tetap memelihara kucing kampung di samping kucing ras. Dengan demikian, pemilihan kucing ras lebih didorong oleh preferensi estetika dan karakter hewan.

Dalam hal perawatan, warga memiliki cara yang beragam. Ada yang memberikan makanan khusus dan memandikan kucing ras secara rutin, namun ada juga yang memperlakukan kucing ras sama seperti kucing kampung dengan memberi makanan sederhana. Tantangan yang muncul antara lain kerentanan kucing ras terhadap penyakit, ancaman dari hewan lain seperti anjing atau kucing liar, serta risiko kecelakaan di jalan. Selain itu, jauhnya akses ke klinik hewan dari nagari menjadi kendala besar dalam menjaga kesehatan kucing ras.

Dari sisi sosial, fenomena ini justru mempererat hubungan antarwarga. Praktik berbagi anak kucing, mengawinkan silang antar tetangga, dan sikap inklusif terhadap kucing ras maupun kucing kampung menciptakan rasa kebersamaan. Warga tidak membedakan status pemilik kucing ras atau kampung, keduanya dianggap bagian dari keluarga dan lingkungan sosial mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeliharaan kucing ras di nagari Kudu Ganting Barat mencerminkan perubahan preferensi masyarakat terhadap hewan peliharaan, menghadirkan tantangan dalam perawatan, sekaligus memperkuat ikatan sosial antarwarga melalui kebiasaan berbagi dan interaksi sehari-hari.



Gambar 1 Kucing Mixdom



Gambar 2 Kucing Persia



Gambar 3 Kucing Mixdom

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan karena selama kegiatan KKN peneliti menemukan fenomena yang tidak biasa, yaitu banyaknya warga nagari Kudu Ganting Barat yang memelihara kucing ras seperti anggora, persia, maupun hasil persilangan (mixdom). Hal ini berbeda dengan kebiasaan umum di pemukiman lain, di mana kucing ras biasanya hanya dimiliki oleh segelintir orang dengan kemampuan ekonomi lebih tinggi. Fenomena tersebut menimbulkan

pertanyaan mengenai alasan warga nagari memilih kucing ras, dampak sosial yang ditimbulkan, serta tantangan dalam perawatannya.

Berdasarkan wawancara pribadi dengan warga, diketahui bahwa kucing ras pertama kali hadir di nagari melalui saudara dari luar kampung yang kemudian membagikan atau mengawinkan kucing tersebut dengan kucing tetangga. Dari hasil perkawinan silang, populasi kucing ras semakin berkembang dan menyebar ke banyak rumah. Alasan utama warga memilih kucing ras adalah karena penampilan yang lebih cantik dan unik dibandingkan kucing kampung, serta sifat yang lebih penurut dan lembut. Faktor ekonomi tidak menjadi penentu, karena sebagian besar warga tetap memelihara kucing kampung di samping kucing ras.

Dalam hal perawatan, sebagian warga memberikan perlakuan khusus seperti makanan tertentu dan memandikan kucing ras secara rutin, sementara sebagian lainnya memperlakukan kucing ras sama seperti kucing kampung. Tantangan yang dihadapi antara lain kerentanan terhadap penyakit, ancaman dari hewan lain

seperti anjing atau kucing liar, serta risiko kecelakaan di jalan. Jarak klinik hewan yang cukup jauh dari nagari juga menjadi kendala besar dalam menjaga kesehatan kucing ras.

Dari sisi sosial, fenomena ini membawa dampak positif berupa memperlerat hubungan antarwarga. Praktik berbagi anak kucing, mengawinkan silang antar tetangga, serta sikap inklusif terhadap kucing ras maupun kucing kampung menciptakan rasa kebersamaan. Warga tidak membedakan status pemilik kucing ras atau kampung, keduanya dianggap bagian dari keluarga dan lingkungan sosial mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemeliharaan kucing ras di nagari Kudu Ganting Barat mencerminkan perubahan preferensi masyarakat terhadap hewan peliharaan, menghadirkan tantangan dalam perawatan, sekaligus memperkuat ikatan sosial antarwarga melalui kebiasaan berbagi dan interaksi sehari-hari. Fenomena ini bukan sekadar tren hobi, melainkan bagian dari dinamika sosial yang memperkaya budaya nagari.

DAFTAR PUSTAKA

- Katadata. (2021, September 14). *Kucing jadi hewan peliharaan warga RI terbanyak menurut Rakuten Insight*. Databoks Katadata.
- GoodStats. (2022, November 10). *Popularitas kucing sebagai hewan peliharaan di Indonesia*. GoodStats.